

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan, maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam KTSP (Depdiknas 2007 : 5) Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan antara lain : 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, 4) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan(Depdiknas 2007 : 6) bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial; 5) Memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khsanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan harapan dan tujuan standar kompetensi khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia maka guru harus melakukan banyak kegiatan dalam interaksi edukatif, diantaranya memahami prinsip-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan bahan dan sumber belajar, memilih metode, alat peraga dan alat bantu pengajaran, memilih pendekatan, dan mengadakan evaluasi setelah akhir kegiatan pembelajaran. Guru tidak boleh mengabaikan komponen-komponen tersebut dalam perencanaan pengajaran, karena semua komponen saling terkait dan saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek – aspek ; (1) menyimak(*listening skill*);(2) berbicara (*speaking skill*); (3) membaca (*reading skill*); (4) menulis (*writing skill*).

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Keempat kemampuan berbahasa ini saling melengkapi sesuai dengan kurikulum 2004 (KBK) yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2006 (KTSP) maka pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar disebutkan bahwa salah satu tujuan pengajaran

Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran kemampuan menulis dalam Bahasa Indonesia juga diberikan pada siswa Sekolah Dasar sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan di sekolah dengan tujuan untuk memberikan bekal pada siswa yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa diusahakan dapat memposisikan diri sendiri untuk memperoleh bekal pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan pelajaran yang diperolehnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis ringkasan. Ringkasan merupakan suatu bentuk penyajian tulisan secara singkat terhadap suatu tulisan. Achmadi (1988:81) menyatakan bahwa ringkasan merupakan suatu bentuk ekspresi yang ketat dari isi utama suatu karangan. Karena tujuan utama dari suatu ringkasan adalah untuk memberi tahu pembaca isi orisinal yang diringkaskan, terutama mengenai suatu pikiran utama (*Central idea*) dalam karangan aslinya.

Untuk bisa membuat suatu ringkasan yang baik, seseorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan diringkaskan. Dalam arti kata menulis sebuah ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari peserta didik agar dapat memahami, dan mencerna makna dari tulisan itu dan kemudian meringkaskannya dengan baik. Menurut Bond dkk. (dalam Tarigan dkk. 1990:42) membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam bahasa tulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VI SDN 3 Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, yakni : 1) Ketidakmampuan siswa dalam menulis ringkasan teks, 2) Ketidakmampuan siswa dalam menuangkan maupun mengembangkan

ide maupun gagasan yang berbentuk tulisan, 3) Siswa kurang mampu mengorganisasikan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan makna kata dan kalimat.

Hal ini terungkap pada saat pengamatan selama berlangsungnya aktifitas pada proses belajar mengajar dalam keterampilan menulis, juga terungkap dari hasil evaluasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan pembelajaran menulis ringkasan teks hanya 12 orang atau (40 %) dari siswa 30 orang siswa yang mampu menulis dengan baik. Ini memperjelas bahwa hasil belajar siswa tentang keterampilan menulis belum mencapai kriteria kemampuan minimal 75 % yang telah ditetapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dan beberapa orang guru melakukan dengan upaya refleksi dengan pengkajian secara teliti untuk mengungkapkan penyebab masalah rendahnya kemampuan siswa terhadap menulis ringkasan adalah rendahnya minat siswa terhadap keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ketidakmampuan siswa dalam menuangkan maupun mengembangkan ide maupun gagasan yang berbentuk tulisan, siswa kurang mampu mengorganisasikan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan makna kata atau kalimat, kurangnya waktu yang tersedia untuk belajar di sekolah. Permasalahan di atas membawa implikasi terhadap rendahnya kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VI SDN Negeri 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan perbaikan maupun penyempurnaan tentang pembelajaran kemampuan menulis ringkasan teks khususnya siswa kelas VI SDN 3 Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango kearah yang lebih baik dengan menggunakan metode pemberian tugas. Penulis mempertimbangkan metode pemberian tugas pada kemampuan menulis ringkasan teks dengan beberapa alasan yaitu metode pemberian tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya, dalam Djamarah S. dkk, (2010 : 85).

Demikian pula menurut Sagala Syaiful, (2010 : 219) metode pemberian tugas mempunyai kebaikan antara lain : (1) pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih

otentik, (2) mereka berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri, (3) tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, memperdalam, memperkaya dan memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, (4) tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat, (5) metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan hal ini penulis memilih judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas VI SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango “. Penggunaan metode pemberian tugas dalam pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks pada kelas VI SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Upaya perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan penulis melalui penelitian tindakan kelas (PTK) di bantu oleh guru pendamping sebagai tenaga pengajar di SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui metode pemberian tugas kemampuan siswa menulis ringkasan teks di kelas VI SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks melalui metode pemberian tugas di kelas VI SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mencari solusi terhadap permasalahan di atas, diperlukan upaya dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :
 - a) Tujuan yang akan dicapai,
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut,
 - c) Sesuai dengan kemampuan siswa,

- d) Ada petunjuk / sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa,
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah pelaksanaan tugas :

- a) Diberikan bimbingan / pengawasan oleh guru,
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja,
- c) Diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain,
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase mempertanggungjawabkan tugas, hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- a) Laporan siswa baik lisan / tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab / diskusi kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, juga bermanfaat untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan maupun komunikasi praktis dalam kehidupan nyata.
2. Bagi guru, dapat menambah pengalaman dalam memahami karakteristik siswa dan kemampuan belajar berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan, sehingga aktivitas proses belajar mengajar dapat di laksanakan secara maksimal dan efektif.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan yang positif khususnya bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.
4. Bagi penulis lain, dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan dalam rangka melaksanakan penelitian lanjut berkenaan dengan masalah – masalah penyelenggaraan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.